

B A B I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Dengan pengetahuan sejarah, masyarakat dapat menempatkan diri sehingga mengetahui ke mana ia akan bergerak di masa depannya. Dengan pengetahuan masa lampau yang benar akan dapat diketahui identitas dan kedudukan suatu bangsa.¹ Penulisan sejarah sangat diperlukan agar tidak hanya merupakan dongeng atau cerita-cerita lisan yang mengakibatkan adanya tambahan dan pengurangan dari peristiwa sejarah yang sebenarnya. Maka dari itu dalam penulisan sejarah, subyektifitas perlu ditekan bahkan dihindari agar betul-betul menghasilkan karya sejarah yang obyektif dan benar. Kebenaran dalam penyajian dalam penulisan sejarah, bukan berarti rekonstruksi peristiwa yang persis dan identik dengan peristiwa masa lampau itu, akan tetapi kebenaran karya tersebut dapat dipandang cukup asal mendekati obyek yang sebenarnya.

Berdasarkan pemikiran tersebut di atas, maka dituliskan skripsi ini yang mengungkap salah satu peristiwa di antara peristiwa-peristiwa yang terjadi selama perang

¹Sartono Kartodirjo, Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia, Gramedia, Jakarta, 1982, hal. 11.

kemerdekaan walaupun merupakan peristiwa lokal, tetapi masih " ... merupakan bagian dari sejarah nasional",² yaitu Perang Kemerdekaan di Jember.

Demikian pula halnya dengan sejarawan Muslim Indonesia, mereka dituntut dapat menganalisa dan merekonstruksikan sejarah Islam umumnya dan sejarah Islam Indonesia khususnya. Terutama dalam hubungannya dengan sejarah Islam Indonesia mereka dituntut untuk mengungkapkan peranan umat Islam Indonesia dalam geraj perjuangan bangsa Indonesia, terutama di dalamnya perang kemerdekaan melawan Kolonialis Belanda.

Perjuangan dan peranan umat Islam Indonesia dalam perang kemerdekaan Indonesia dipandang sangat besar mengingat sebagian besar penduduk Indonesia adalah Muslim. Perjuangan umat Islam itu dapat dilihat dari pelbagai kegiatan perjuangan baik yang terorganisir dalam lembaga formal dan bergerak dalam perjuangan fisik seperti dalam PETA (Pembela Tanah Air), Hizbullah, Sabilillah dan lain-lain maupun yang bergerak secara sendiri-sendiri di rumah-rumah, di pesantren-pesantren yaitu dalam bentuk penyiapan dapur umum, memberikan doktrin serta dorongan mental terhadap para pejuang lainnya.

²Ibid, hal. 37.

Dalam upaya memobilisir potensi rakyat Indonesia dalam melanggengkan kekuasaan di Indonesia, maka Pemerintah Jepang mempercayai bangsa Indonesia. Pada bulan April 1943 Jepang mengumumkan akan diberinya kesempatan kepada pemuda Indonesia untuk membantu prajurit Jepang atau Heiho. Maka berbondong-bondonglah segala lapisan untuk bergabung dalam Gerakan Tiga A yaitu Nippon cahaya Asia, Nippon pelindung Asia, dan Nippon pemimpin Asia. Tampaklah golongan Islam dengan semangat anti Kolonial Barat yang dominan dalam gerakan ini. Meski demikian, bersama golongan nasionalis umat Islam Indonesia mengajukan permintaan kepada Jepang agar membentuk Pasukan Sukarelawan bangsa Indonesia. Permintaan tersebut dikabulkan, maka beresmilah pada tanggal 3 Oktober 1943 PETA dibentuk dengan beranggotakan seluruh lapisan masyarakat.³

Akan tetapi umat Islam sendiri waktu diumumkankannya niat Jepang membentuk Heiho sampai berdirinya PETA sudah berkeinginan membentuk kelasykaran Islam secara khusus pada bulan September 1943. Akan tetapi, ditanggihkan oleh Pemerintah Jepang karena sudah ada kelasykaran non Islam yaitu korps sukarelawan umum dari kalangan sekuler. Usul

³ Mugroho Notosusanto, Pejuang dan Prajurit, Balai Pustaka, 1984, hal. 34.

tersebut baru mendapat tanggapan yang positif dari Pemerintah Pendudukan Jepang dengan disyahkannya pembentukan Pasukan Hizbullah oleh Masyumi (Majelis Syuro Muslimin Indonesia) pada tanggal 15 Desember 1944.⁴

Sehubungan dengan keinginan Belanda untuk melanggengkan penjajahan di Indonesia dengan membonceng tentara Sekutu, bangkitlah kemarahan bangsa Indonesia khususnya umat Islam. Serentaklah mereka mengangkat senjata dengan satu tekad merdeka atau mati. Patut dicatat, bahwa setelah melihat kondisi keamanan negara yang kurang menentu terutama di Jawa, PBNU mengeluarkan fatwa KH. Hasyim Asyari, tentang resolusi jihad. Inti dari resolusi jihad itu menyatakan bahwa:

1. Kemerdekaan harus dipertahankan meski menelan banyak korban.
2. Republik Indonesia harus diselamatkan meskipun meminta banyak korban.
3. Bahwa pertempuran melawan tentara Belanda dan komplotannya (NICA) adalah fardhu 'ain.⁵

⁴C. Van Dijk, Darul Islam Sebuah Pemberontakan, Cetakan III, Grafiti Pers, Jakarta, 1993, hal. 63.

⁵Choirul Anam, Pertumbuhan dan Perkembangan Nahdlatul Ulama, Jataya Sala, Solo, 1985, hal. 124.

Pada saat bersamaan, Pemerintah Indonesia berkeinginan menggalang persatuan bangsa dan mengakomodasikan kekuatan bersenjata dalam satu wadah. Pada tanggal 5 Oktober 1945 Presiden Soekarno memaklumkan berdirinya TKR (Tentara Keamanan Rakyat) dengan tujuan memperkuat keamanan umum.⁶

Begitu juga pada hari yang sama, pemerintah pusat dengan ditandatangani oleh ketua Komite Nasional Indonesia yaitu Mr. Kasman Singodimejo, dan menyerukan kepada pemuda-pemuda, bekas PETA, Heiho, Kaigun Heiho, dan pemuda-pemuda dari Barisan Pelopor agar siap mengangkat senjata sewaktu-waktu Belanda berkeinginan menjajah kembali, oleh karena itu pemuda yang masuk TKR segera dipersenjatai. Maka dari itulah seluruh bekas prajurit PETA, Heiho, Kaigun Heiho, Barisan Pemuda, Hizbullah, Barisan Pelopor dan lain-lain, baik yang sudah maupun yang belum pernah memperoleh latihan militer, supaya selekasnya mendaftarkan diri pada Badan Keamanan Rakyat di ibukota kabupaten masing-masing, atau pada badan lain yang telah ditunjuk oleh residen (kepala daerah) atau wakilnya.⁷

⁶AH. Nasution, Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia, Jilid II, Ankasa, Bandung, 1977, hal. 210.

⁷Ibid., hal. 211.

Maka pada tanggal 6 Desember 1945 keluarlah Maklumat Markas Tertinggi TKR dan ditandatangani oleh Kepala Staf Umum Urip Sumoharjo. Maklumat itu menyatakan tentang pendirian TKR terhadap Lasykar Rakyat. Disebutkan bahwa TKR merupakan institusi ketentaraan yang secara resmi disertai tugas tanggung jawab dalam mempertahankan kesentosaan Republik Indonesia. Namun mempertahankan keamanan keluar dan ke dalam bukanlah monopoli tentara, tetapi setiap individu juga berkewajiban pada tempatnya masing-masing.⁸

Sedangkan Lasykar Rakyat merupakan institusi ketentaraan rakyat dalam proses ketahanan. TKR tidak akan mencampuri urusan rumah tangganya, apalagi melucuti senjata rakyat malah kalau perlu dapat mempersenjatai. Lasykar Rakyat sebagai lasykar cadangan atau bantuan yang berfungsi sebagai barisan tani, buruh, untuk mempertahankan kampung dan sawah mereka sendiri. Khusus untuk Hizbullah, barisan Sabilillah, TKR menganggap sebagai lasykar rakyat istimewa. Meskipun mendapat perlakuan yang sama dengan rakyat lainnya yaitu bekerja bersama-masa dan memberi bantuan.⁹

Tetapi dalam perjuangan fisik mempertahankan keamanan sebagaimana yang diungkap Nasution mengenai pembagian

⁸Ibid, hal. 215 - 216.

⁹Ibid, hal. 217.

tugas tidaklah pernah terjadi dalam realita pertempuran secara jelas. Perbedaannya justru hanyalah TKR adalah lasykar resmi sedangkan Lasykar Rakyat adalah lasykar partikelir.¹⁰

Akan tetapi tulisan kesejarahan yang menyoroti perjuangan Lasykar Rakyat dalam perjalanannya dalam tubuh TNI serta perannya dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia secara khusus sangatlah kurang. Kalaupun ada hanyalah dalam sub bab bahasan yang sangat kurang memadai dibanding dengan kapasitas Hizbullah sebagai pemasok terbesar sebagai anggota TKR.

B. Rumusan Masalah dan Lingkup Pembahasan

1. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari hal tersebut di atas, maka timbullah beberapa permasalahan, yakni sebagai berikut:

- a. Apa motivasi pemimin Islam mendirikan dan membentuk kelasykaran Hizbullah.
- b. Bagaimana peran Hizbullah dalam perang kemerdekaan di Jember.

¹⁰Ibid, hal. 218.

- c. Sejauh manakah nilai perjuangan Lasykar Hizbullah dalam mempertahankan kemerdekaan khususnya di daerah Jember.

2. Lingkup Pembahasan

Adapun lingkup pembahasan dari permasalahan ini, meliputi seluruh aktifitas pasukan bersenjata dari kelompok Islam yang bernama Lasykar Hizbullah dalam perang kemerdekaan di Jember antara tahun 1945 sampai dengan tahun 1948. Mulai dari kemunculannya hingga pada nilai-nilai perjuangan yang diwujudkan.

C. Penegasan dan Alasan Memilih Judul

1. Penegasan Judul

Sebelum pokok-pokok permasalahan di dalam penulisan skripsi ini dibahas, terlebih dahulu penulis kemukakan beberapa penjelasan mengenai hal-hal yang erat sekali hubungannya dengan pokok-pokok persoalan di dalam skripsi ini, dengan maksud agar tidak terjadi salah persepsi dalam memahami skripsi ini, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam menelaah.

Untuk memperjelas maksud yang terkandung dari judul "Lasykar Hizbullah dalam Perang Kemerdekaan di Jember (1945 - 1948)", penulis perlu memberikan

penjelasan pengertian satu persatu, yaitu:

Lasykar, berasal dari bahasa Arab artinya tentara. Maksudnya adalah prajurit yang diorganisir atau dibentuk dari rakyat yang bertujuan untuk menghadapi musuh, setelah musuh tidak ada lasykar bubar (pasukan yang dibentuk bubar)¹¹ dalam skripsi ini yang dimaksud adalah Lasykar Hizbullah.

Hizbullah, berasal dari bahasa Arab artinya tentara Allah. Maksudnya adalah nama sebuah pasukan yang terdiri dari orang-orang Islam untuk melawan penjajah.¹² Pasukan ini dibentuk pada masa pendudukan Jepang pada tanggal 15 Desember 1944 oleh Masyumi. Yang dimaksud di sini adalah Lasykar Hizbullah di Jember.

Dalam, merupakan kata perangkai yang menyatakan waktu atau tempat.¹³

Perang, artinya suatu perjuangan atau pertempuran bersenjata antara dua pasukan yang bertikai.¹⁴ Maksudnya

¹¹Poerwadarminta, WJS., Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, 1976, hal. 733.

¹²Tim Penyusun Azet, Leksikon Islam, Jilid I, Pustaka Azet, Jakarta, 1988, hal. 190.

¹³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cetakan II, Balai Pustaka, 1989, hal. 182.

¹⁴Ibid, hal. 668.

adalah pertempuran itu dilakukan oleh pejuang-pejuang Islam untuk merebut, mengusir dan mempertahankan Republik Indonesia dari tangan penjajah yaitu Belanda.

Kemerdekaan, berasal dari kata dasar merdeka, mendapat awalan ke- dan akhiran -an. Artinya bebas, berdiri sendiri, tidak terjajah lagi.¹⁵ Kemerdekaan yang dimaksud di sini adalah suatu keadaan dimana Republik Indonesia bebas, berdiri sendiri dan tidak terjajah lagi terlepas dari belenggu penjajah.

Di, merupakan kata perangkai yang menyatakan ada pada suatu tempat.¹⁶

Jember, adalah bagian dari wilayah Jawa Timur dengan ibu kotanya Jember, dan Jember merupakan kota administratif dengan memiliki 7 Wilayah Pembantu Bupati, 27 Kecamatan, dan 215 desa.¹⁷

Dari uraian arti judul di atas, maka yang dimaksud dengan "Lasykar Hizbullah dalam Perang Kemerdekaan di Jember (1945 - 1948)" adalah ikut sertanya Lasykar

¹⁵ Ibid, hal. 577.

¹⁶ Ibid, hal. 203.

¹⁷ BAPPEDA Tingkat II dan Kantor Statistik Kabupaten Jember, Kabupaten Jember dalam Angka Tahun 1992, Jember, hal. 3.

Hizbullah dalam menghadapi serangan Belanda tahun 1945 sampai tahun 1948 di Jember, untuk mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia.

2. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis dalam penulisan judul tersebut yaitu:

- a. Karena sepanjang sejarah perjuangan Indonesia dalam membebaskan diri dari kaum penjajah, umat Islam selalu hadir bahkan menjadi pelopor perlawanan diberbagai daerah di Indonesia termasuk pula di daerah Jember.
- b. Untuk mengungkap perjuangan umat Islam melalui Hizbullah dalam perang kemerdekaan di daerah Jember.
- c. Pengorbanan umat Islam di Jember (dalam hal ini Lasykar Hizbullah) dalam perang kemerdekaan untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia perlu diabadikan (dalam bentuk tulisan) dan diwariskan pada generasi selanjutnya dan diketahui pula.

D. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan skripsi ini ialah sebagai berikut:

- a. Tujuan Formal

- Untuk memenuhi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar sarjana (S_1) di Fakultas Adab jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
- Untuk mengangkat kreatifitas dalam rangka melaksanakan tugas sebagai bagian dari Civitas Akademika di samping mengembangkan pengetahuan yang diperoleh
- Melaksanakan salah satu tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam kancah Kesejarahan.

b. Tujuan Material

- Menggali data tentang keberadaan pasukan Hizbullah di Jember sebagai sukarelawan Muslim serta aktifitas-aktifitasnya dalam perang kemerdekaan.
- Mengungkapkan kepeloporan, perjuangan, pengorbanan dan serta peran umat Islam dalam salah satu peristiwa nasional sehingga dapat membangun pemikiran bahwa umat Islam sangat besar perannya baik dalam perjuangan pra kemerdekaan maupun pasca kemerdekaan

2. Kegunaan Penulisan

- a. Sebagai sumbangan yang mempunyai arti penting terhadap perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan sejarah perang kemerdekaan di Jember khususnya.
- b. Dengan terungkapnya kepeloporan, perjuangan dan pengorbanan umat Islam Indonesia dalam perang kemerdekaan Indonesia melalui keikutsertaan pasukan Hizbullah

dalam mempertahankan kemerdekaan di Jember, maka diharapkan dapat dijadikan suri tauladan guna membangkitkan semangat juang bagi generasi muda Muslim khususnya, di masa sekarang dan akan datang dengan membawa nilai-nilai Islam di dalamnya.

E. Metode Penulisan

1. Sumber Data

Sumber data pada skripsi ini diperoleh melalui:

- a. Sumber kepustakaan, data ini diperoleh melalui study kepustakaan yang terdiri dari buku-buku ilmiah, arsip-arsip surat penting, dokumen, artikel-artikel di pelbagai mass media yang berkaitan dengan obyek penelitian yaitu di Jember serta catatan-catatan atau tulisan-tulisan yang tidak diterbitkan dan ditulis oleh bekas pejuang yang pernah terlibat dalam perang kemerdekaan.
- b. Sumber personal (nara sumber), data ini diperoleh melalui wawancara dengan para tokoh pejuang Hizbullah serta tokoh-tokoh lain yang pernah terlibat dalam perang kemerdekaan di Jember atau setidaknya yang menjadi saksi dari peristiwa tersebut.

2. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam skripsi ini diambil melalui:

- Observasi, metode pengumpulan data dengan jalan mengamati secara langsung pada obyek penelitian.
- Interview atau wawancara, metode pengumpulan data dengan jalan wawancara dengan responden atau informan secara lisan guna memperoleh keterangan secara obyektif.
- Dokumentasi, menelaah atau mencatat ~~arsip-arsip~~ atau data-data secara langsung yang dapat dipakai sebagai bukti atas keterangan.

b. Pengolahan Data

Sedangkan pengolahan data dalam skripsi ini diproses melalui:

- Kompilatif, data dikumpulkan terlebih dahulu dari berbagai sumber.
- Seleksi dan klasifikasi, menyeleksi sesuai dengan keperluan dan mengklasifikasikan sesuai dengan permasalahan.
- Kritik data, menilai dan meneliti data yang diperoleh. Dalam hal ini ada dua cara yaitu: kritik eksternal (meneliti keaslian data atau dokumen dalam

arti asli atau tiruan), dan kritik intern (dalam arti setelah diketahui asli atau tidaknya data atau dokumen tersebut maka diteliti kebenaran dan kesesuaian isi dari data-data tersebut).¹⁸

- Komperatif, membanding-bandingkan beberapa data kemudian diambil kesimpulan.

3. Analisa Data

Langkah analisa data dalam skripsi ini diperoleh dari hasil pengumpulan data yaitu observasi, interview atau wawancara, dan dokumentasi. Di samping itu juga diperoleh dari hasil pengolahan data yaitu kompilatif, seleksi dan klasifikasi, kritik data, dan komperatif, maka penulis menggunakan analisis data dengan metode yang bersifat deskriptif analisis dengan pendekatan seperti di atas, sehingga dalam mencari kejelasan itu ada saling keterkaitan antar fakta untuk diambil kesimpulan.

4. Penyajian Tulisan

Data-data yang diolah akan disajikan secara:

- a. Informatif analisis, menerangkan kejelasan saling keterkaitan antar fakta tersebut di atas.

¹⁸ Nugroho Notosusanto, Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer, Yayasan Idayu, Jakarta, 1972, hal. 11.

- b. Informatif deskriptif, yaitu suatu pola penyajian yang dikemukakan sedemikian rupa sesuai dengan kenyataan yang ada.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan skripsi, maka susunan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab, subbab-subbab dan sub-subbab sebagai berikut:

Bab pertama, di dalam bab ini digambarkan secara global isi dari keseluruhan skripsi ini, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah dan lingkup pembahasan, penegasan dan alasan memilih judul, tujuan dan kegunaan penulisan, metode penulisan dan sistematikanya.

Bab kedua, perang kemerdekaan di Jember. Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang daerah Jember selama perang kemerdekaan dan bagaimana kondisinya atau keadaannya. Di samping itu juga diterangkan mengenai bagaimana tentara Belanda kembali ke Indonesia dan menduduki Jember, serta bagaimana reaksi rakyat melihat realita bahwa Belanda betul-betul ingin kembali menduduki Indonesia secara umum dan di daerah Jember secara khusus.

Bab ketiga, aktifitas perjuangan Hizbullah di Jember. Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang Hizbullah dibentuk dan bagaimana kondisi situasi sosial politik serta

aktifitas dari Hizbullah. Dan juga dibahas mengenai bagaimana segi-segi perjuangan Hizbullah yaitu dari segi spiritual dan pertempuran.

Bab keempat, nilai perjuangan Hizbullah. Dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil atau nilai yang terkandung dalam perjuangan Hizbullah dari dua segi yaitu bagi umat Islam dan bagi bangsa Indonesia.

Bab kelima, penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini ditulis mengenai kesimpulan-kesimpulan dari pembahasan skripsi ini mulai dari bab satu, dua, tiga, dan empat. Kemudian tentang saran-saran yang tujuannya agar para pembaca tidak segan-segan memberikan saran atau kritik terhadap penulisan skripsi ini.